

Mengapa Anarkisme Membahayakan?

Dana Ward, Paul Messersmith-Glavin

30 September 2020

Kaum anarkis memberi rasa takut kepada elit penguasa yang notabene mempunyai hak istimewa tersendiri dan untuk para pengikutnya yang otoriter bukan hanya karena tujuan utama gerakan ini adalah untuk menghapus sumber kekuasaan elit – negara, patriarki, dan kapitalisme – tetapi karena anarkisme menawarkan bentuk alternatif yang lebih layak seperti organisasi sosial dan politik yang didasarkan pada kolektif tempat kerja, majelis lingkungan, federasi dari bawah ke atas atau bottom-up, sekolah gratis yang berpusat pada anak, dan berbagai organisasi budaya yang beroperasi atas dasar kerja sama, solidaritas, saling membantu, dan demokrasi partisipatif langsung. Berlawanan terhadap semua bentuk hierarki, dominasi, dan eksploitasi, kaum anarkis bekerja untuk menciptakan budaya yang didasarkan pada akses yang sama ke sumber daya yang memungkinkan pelaksanaan kebebasan yang sebenarnya. Selama satu setengah abad terakhir, dan khususnya dalam dua dekade terakhir, prinsip-prinsip pengelolaan diri anarkisme telah berkembang di seluruh dunia dan juga telah menjadi bagian dari "prosedur operasi standar protes". Karena elit penguasa akan menjadi bersikap berlebihan terhadap masyarakat egaliter anarkis, tidak heran jika para penguasa gemetar memikirkan yurisdiksi anarkis.

Realitas suram dari krisis iklim, pandemi virus corona, dan kekerasan polisi yang sedang berlangsung telah menyingkap ketidakmampuan kepemimpinan saat ini serta sistem pemerintahan yang ada beserta memberikan peluang untuk menciptakan perubahan yang signifikan. Apakah kita mencapai poros sejarah ke masyarakat yang berbeda secara fundamental akan bergantung sebagian pada mempertahankan tekanan politik yang militan dan kreatif di jalan-jalan sambil secara bersamaan membangun bentuk-bentuk kontra-kekuatan, kontra-institusi, dan organisasi yang menggambarkan visi anarkis tentang masyarakat bebas.

Ini adalah masa pergolakan budaya yang signifikan sehubungan dengan isu-isu seputar ras yang dihadapi oleh reaksi politik yang parah dan upaya meminimalisir kekuasaan patriarki kulit putih. Berbeda dengan gerakan Black Lives Matter pertama beberapa tahun lalu sebagai tanggapan atas pembunuhan Trayvon Martin dan Mike Brown, pemahaman orang kulit putih tentang bagaimana bentuk-bentuk penindasan yang bersejarah akan terus membentuk kehidupan kita semakin berkembang. Black Lives Matter mungkin merupakan gerakan protes sosial terbesar dalam sejarah AS. Dalam dua bulan pertama setelah polisi membunuh George Floyd di Minneapolis, sekitar 15 hingga 26 juta orang (hingga 8 persen dari populasi) berpartisipasi dalam protes Black Lives Matter.

Presiden menggunakan stereotip usang untuk mendelegitimasi gerakan jalanan dengan mengklaim bahwa anarkis dan Antifa (antifasis) adalah elemen jahat di balik protes ini, tetapi sebagian besar peserta sebenarnya adalah orang miskin dan kelas-pekerja kulit berwarna dan sekutu kulit putih mereka (orang berkulit putih yang turut mendukung BLM). Sebagian besar merupakan pemberontakan spontan. Kaum anarkis memang berada di jalan-jalan dalam solidaritas, menuntut keadilan, seperti yang telah mereka lakukan sejak kaum anarkis pertama kali menyerukan penghapusan kapitalisme dan negara dalam proses menciptakan gerakan massa kelas pekerja pada tahun 1860-an, tetapi taktik pembontakan yang digunakan saat ini merupakan kombinasi dari metode historis yang diasah selama beberapa dekade perjuangan dan adaptasi baru terhadap kebrutalan polisi yang semakin termiliterisasi. Anarkis hari ini tidak memimpin atau menghasut protes. Peran anarkis dalam aksi, bagaimanapun, jauh melampaui taktik yang berada di jalanan dengan pemrotes. Sejak kemunculan kembali anarkisme pada 1990-an, ketika prinsip-prinsip pengorganisasian anarkis digunakan untuk menutup pertemuan Organisasi Perdagangan Dunia di Seattle, anarkisme telah merasuki gerakan oposisi kontemporer. Penekanan anarkis pada aksi langsung dan militansi jalanan membantu mendefinisikan gerakan hari ini, seperti halnya penggunaan kelompok afinitas dan taktik black blok. Horizontalisme militan merupakan "standar protes" saat ini.

Arti penting dari protes berkelanjutan terhadap kekerasan polisi adalah bahwa bahan utama untuk perubahan yang sukses adalah gangguan militan terhadap kehidupan sehari-hari, seperti yang telah kita lihat di Portland, Louisville, Rochester, dan banyak komunitas lain di seluruh negeri. Kita tahu dari studi gerakan kekerasan dan pasifis 323 di seluruh dunia, protes yang memobilisasi setidaknya 3,5 persen dari populasi dapat menghasilkan perubahan rezim. Sementara protes hari ini bukan tentang perubahan rezim, tetapi tentang perubahan sosial dan politik, terdapat alasan untuk berharap bahwa protes hari ini akan menciptakan perubahan sejarah yang akan jauh lebih signifikan daripada hanya mengubah penghuni Oval Office. Karena masyarakat kita dan lembaga politiknya terus terperosok dalam kekacauan, anarkisme menawarkan jalan keluar yang layak, cara untuk mengatur diri kita sendiri secara bebas dan kooperatif di luar proses pemilihan. Sebagian karena alasan ini, para elit memberi label buruk terhadap kaum anarkis.

Karikatur anarkisme yang aneh selalu digunakan oleh politisi untuk menakut-nakuti masyarakat dan sebagai pembenaran atas pembunuhan, pemukulan, deportasi, dan pemenjaraan para anarkis, banyak dari mereka merupakan masyarakat urban yang kejahatannya hanyalah keyakinannya untuk kemungkinan dunia yang lebih baik. Betapa ironisnya, bahwa kaum anarkislah yang dianggap sebagai kekerasan, padahal sebagian besar kekerasan telah dilakukan oleh mereka yang bekerja untuk kapitalis dan negara. Namun demikian, kaum anarkis telah memberikan kontribusi besar bagi sejarah kita dengan menciptakan ruang bagi kemungkinan-kemungkinan “menuntut yang mustahil.” Anarkisme saat ini banyak berubah dari asal-usulnya sejak abad ke-19, tetapi prinsip-prinsip intinya tetap sama dan dapat dilihat dari tindakan di jalanan dan dalam kegiatan-kegiatan yang terjadi di lingkungan kota-kota besar dan kecil.

Lebih dari seratus tahun yang lalu, dalam bukunya, “Mutual Aid: A Factor in Evolutionism,” anarkis Peter Kropotkin menentang interpretasi Herbert Spencer tentang Charles Darwin, menunjukkan bahwa evolusi tidak didorong oleh persaingan antar spesies, melainkan antar spesies yang saling bekerja sama dalam bertahan hidup. Kerja sama sosial memungkinkan manusia untuk peduli terhadap satu sama lain dan bekerja sama untuk mengatasi kesulitan. Begitulah cara orang-orang merespons pandemi virus Corona. Seperti yang diamati Jia Tolentino di *The New Yorker*: “Perkumpulan penitipan informal untuk anak, kelompok pendukung transgender, dan organisasi ad-hoc lainnya beroperasi tanpa kepemimpinan top-down atau pendanaan filantropi yang menjadi sandaran sebagian besar badan amal. Tidak ada direktori komprehensif dari kelompok-kelompok tersebut, yang sebagian besar tidak mencari atau menerima banyak perhatian. Tapi, tiba-tiba, mereka seperti ada di mana-mana.”

Masyarakat saling merespons, bekerja sama, dan saling membantu di tengah bencana pandemi virus Corona, hiruk-pikuk kebrutalan polisi, dan kebakaran hutan baru-baru ini yang menghancurkan Pantai Barat AS. Di Portland, Oregon, orang-orang telah turun ke jalan untuk memprotes dan mendukung untuk kehidupan layak bagi orang berkulit hitam dan melawan polisi selama lebih dari seratus hari berturut-turut, meski surut sejenak selama kebakaran hutan. Kolektif, organisasi, kelompok afinitas, dan sel-sel yang tak terhitung jumlahnya telah terbentuk. Seperti yang diamati oleh Roger Peet, dari Justseeds Artists’ Cooperative, “Telah berkembang pesat inti-inti kecil yang menyediakan berbagai layanan eklektik kepada massa yang memprotes: makanan ringan, pelindung mata, helm, ketersediaan perawatan luka, pamflet, air, komunikasi, dan banyak lagi. Jaringan bantuan timbal balik dan struktur kecil ini menyediakan infrastruktur yang memperbaiki konteks protes malam, tetapi mereka juga menyediakan hal yang koheren untuk dilakukan oleh seorang peserta, di luar tujuan yang tidak jelas untuk sekadar memprotes.” Klinik pop-up telah digelar untuk perawatan para pemrotes dan juga bantuan terhadap efek fisik dan emosional dari trauma benda tumpul dan paparan cairan kimia yang digunakan oleh polisi. Dan juga terhadap kualitas udara Pantai Barat baru-baru ini yang terburuk di dunia karena kebakaran hutan besar-besaran, para militan beralih untuk memberikan bantuan bencana. Dari paramedis jalanan di garis depan protes dan bantuan terhadap bencana, hingga penyelenggara di Brooklyn yang membawakan bahan makanan untuk orang-orang selama pandemi, tindakan dan inisiatif langsung ini membuat perbedaan material dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Ada juga pengakuan luas di AS atas kegagalan negara sebagai sarana organisasi sosial yang layak. Mulai beberapa dekade yang lalu, dengan kekecewaan atas perang AS di Vietnam, skandal Watergate, dan pengungkapan tentang peran FBI dalam menekan gerakan sosial, ketidakmampuan negara saat ini diilustrasikan oleh respons federal yang tidak kompeten terhadap pandemi virus Corona, jaring pengaman sosial yang melindungi sangat sedikit, lingkungan yang terdegradasi, dan rasisme sistemik yang ditegakkan oleh polisi-militer. Semakin jelas bahwa pemerintah tidak dapat menyelesaikan berbagai krisis ini. Kaum anarkis menghadirkan alternatif fundamental dan mendesak untuk kekuasaan hierarkis dan masyarakat yang didasarkan pada eksploitasi dan dominasi.

Kerusuhan di jalanan mengubah percakapan politik. Sama seperti gerakan Occupy Wall Street mengubah percakapan politik untuk fokus pada ketidaksetaraan ekonomi, protes hari ini telah mengubah percakapan untuk fokus pada rasisme sistemik. Saat konteks berubah, nilai berubah, prioritas diubah, aliansi baru muncul, dan kemungkinan yang sebelumnya tidak terbayangkan menjadi dapat dicapai. Kami juga tahu akan terdapat serangan balik yang tak terhindarkan. Faktor terpenting yang membatasi serangan balik adalah kekuatan perlawanan komunitas yang muncul sebagai akibat dari masyarakat yang melihat diri mereka sendiri dalam gerakan. Masyarakat perlu tetap berada di jalanan, mengagitasi, menjaga tekanan agar tetap fokus dalam menangani masalah ini. Perlindungan lain bagi gerakan sosial adalah mendapat dukungan dari penduduk lokal di pihak para pengunjuk rasa. Kami telah membuat keuntungan yang signifikan dalam perjuangan politik untuk opini publik, itulah sebabnya serangan

terhadap Black Lives Matter, Antifa, dan anarkisme telah meningkat secara dramatis. Sayap kanan memobilisasi untuk melindungi hak dan kekuasaan kulit putih, patriarki, kapitalis. Manfaat penting dari partisipasi protes adalah rasa memiliki kendaraan yang kuat untuk perubahan sosial, dan pengetahuan bahwa kalian tidak sendirian dalam kemarahan kalian. Rasa identitas yang dihasilkan memperkuat keinginan untuk melawan dan juga mempersiapkan pertempuran di masa depan.

Siapun yang terpilih November nanti, pembangunan agitasi dan gerakan ini harus terus berlanjut. Terlepas dari demonisasi pemerintahan saat ini, kaum anarkis hari ini bekerja untuk menciptakan masyarakat yang bebas tidak hanya melalui demonstrasi jalanan yang militan, tetapi dengan terlibat dalam pengorganisasian tempat kerja, proyek-proyek mutual-aid, dan penciptaan organisasi-organisasi demokratis serta kontra-lembaga. Kita akan membutuhkan proliferasi pemogokan liar, seperti yang dilakukan oleh pemain NBA untuk mendukung BLM, dan generalisasi politik oposisi di seluruh masyarakat. Kaum anarkis menciptakan budaya yang mempraktikkan pembangkangan terhadap supremasi kulit putih, menghargai kehidupan orang kulit hitam, dan membela kita yang diserang karena kita rentan, apakah kita queer, trans, perempuan, kelas pekerja, atau tunawisma. Siapun kita.

Salah satu kekuatan pendorong sejarah adalah aksi langsung gerakan sosial dari bawah. Perubahan besar dalam demokrasi Barat terjadi ketika undang-undang mencoba untuk mengejar dan menanggapi tekanan dari gerakan sosial, seperti kerusuhan dan gerakan hak-hak sipil tahun 1950-an dan 60-an. Dunia saat ini jauh dari cita-cita anarkis dan akan membutuhkan perubahan sosial mendasar di semua bidang kehidupan, dari bagaimana kita mengatur diri kita sendiri secara ekonomi hingga bagaimana kita memutuskan prioritas sosial dan politik. Elit politik yang ada dan kelas penguasa memiliki kepentingan untuk menjaga hal-hal sebagaimana adanya, bahkan jika itu berarti pembunuhan secara konstan terhadap orang kulit hitam oleh polisi, intervensi militer asing, dan krisis iklim yang meningkat secara berbahaya. Mereka tidak akan secara sukarela menyerahkan kekuasaan dan berbagi kekayaannya, seperti yang telah ditunjukkan sepanjang sejarah. Sebuah gerakan sosial di jalan-jalan, tempat kerja, lingkungan, dan kota sangat penting. Sebuah gerakan militan yang membawa masyarakat biasa ke dalam dialog untuk pengambilan keputusan. Itu membuat kita sulit untuk diabaikan. Ketika orang-orang mencapai kemenangan nyata, gerakan itu berlanjut dan berkembang sampai saat yang menentukan ketika perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang mendalam menjadi mungkin. Dalam proses ini, kaum anarkis termotivasi untuk memberdayakan orang-orang untuk berbagi secara kolektif daripada membiarkan para elit menimbun kekuasaan untuk diri mereka sendiri.

Gerakan sosial juga membutuhkan visi ke depan. Anarkisme mengarahkan kita ke arah penciptaan dunia yang bebas dan setara. Anarkisme menawarkan masyarakat di mana tidak ada yang ditinggalkan, di mana tidak ada kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi, dan yang paling penting budaya egaliter di mana tidak ada yang berdiri di atas atau di bawah.

Kami sama-sama sangat membutuhkan masyarakat yang berbeda secara fundamental. Salah satu yang tidak mendatangkan malapetaka pada lingkungan dalam mengejar keuntungan, di mana polisi tidak lagi membunuh orang kulit berwarna sebagai pelanggaran supremasi kulit putih, bebas dari eksploitasi buruh, dan bebas dari kekerasan misoginis, sebuah masyarakat di mana orang-orang yang terpengaruh keputusan politik adalah orang-orang yang membuat keputusan tersebut. Masyarakat demokratis langsung yang secara prinsip menentang dominasi dan eksploitasi adalah sebagian dari apa yang ditawarkan anarkisme dan mengapa hal itu sangat berbahaya bagi keamanan para pemegang kekuasaan.

Dana Ward adalah profesor emeritus Studi Politik di Pitzer College, tempat ia mendirikan dan mengelola Anarchy Archives.

Paul Messersmith-Glavin adalah organisator anarkis lama dan anggota dari Institute for Anarchist Studies (IAS) dan kolektif jurnal Perspectives on Anarchist Theory (ikuti dia di Twitter @PaulMessersmit4)

Anti-Copyright



**SOUTHEAST ASIAN
ANARCHIST LIBRARY**

Dana Ward, Paul Messersmith-Glavin
Mengapa Anarkisme Membahayakan?
30 September 2020

<https://www.anarchistagency.com/commentary/why-anarchism-is-dangerous/>
Alih bahasa: Rudal Jelajah

sea.theanarchistlibrary.org